

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Satuan Lalu Lintas Polrestabes Bandung menerapkan program *Police Goes To School* di sekolah menengah atas wilayah hukum Polrestabes Bandung sebagai implementasi Intruksi Prsiden Nomor 4 Tahun 2013 tentang Program Dekade Aksi Keselamatan Jalan guna mengedukasi pelajar dalam keselamatan lalu lintas. Pada penerapannya, Unit Dikyasa menghimbau dan memberi edukasi kepada pelajar agar patuh terhadap peraturan lalu lintas melalui seminar, permainan edukasi dan praktek dilapangan dengan menggunakan alat peraga guna pelajar dapat menyerap materi dengan baik sehingga diamalkan ke kehidupan sehari-hari untuk meminimalisir pelanggaran dan menekan angka kecelakaan lalu lintas.
2. Dalam rangka penerapan Program tersebut, terdapat factor pendukung yang meliputi Sumber daya manusia (SDM), personil/anggota Unit Dikyasa yang memadai serta sarana dan prasarana yang memadai pula,

adapun faktor penghambat terdiri dari persoalan waktu, tempat dan cuaca.

3. Upaya yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polrestabes Bandung dalam penerapan program *Police Goes To School* yaitu menanamkan budaya taat hukum lalu lintas kepada pelajar dengan langkah-langkah mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada pelajar mengenai tertib lalu lintas, pengenalan marka jalan dan rambu-rambu lalu lintas yang dikemas dengan menarik agar mudah dipahami, mempersiapkan sarana dan prasarana dengan baik, memasang spanduk-spanduk dan baliho-baliho di sekolah berupa himbuan agar meningkatkan kesadaran pelajar akan pentingnya keselamatan berlalu lintas serta rutin mensosialisasikan budaya tertib berlalu lintas.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian di Polrestabes Bandung sebagai berikut

1. Perlunya meningkatkan *controlling* dan *monitoring* terhadap masyarakat terorganisir khususnya pelajar secara berkala mengenai Pendidikan dibidang lalu lintas agar pelajar dapat mengetahui arti pentingnya keselamatan lalu lintas.
2. Perlunya menyusun perencanaan kegiatan dengan memperhatikan *plan A* dan *plan B* seperti waktu dan tempat agar terjadinya sinkronisasi antara Unit Dikyasa dengan pihak sekolah.

3. Melakukan sosialisasi harus dikemas dengan menarik, agar pelajar mudah menerima materi dengan baik sehingga dapat membiasakan diri untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Materi yang dikemas dengan menarik, dapat diterapkan dengan melakukan senam lalu lintas, praktik di lapangan, *game* edukasi keselamatan berlalu lintas, dan peragaan berkendara yang baik dan benar serta mengikutsertakan pelajar dalam kesempatan acara perlombaan yang berkaitan dengan lalu lintas.